

Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kematangan Karir pada Siswa SMAN 1 Kendal

Silvia Meilani¹, Luh Putu Shanti Kusumaningsih²

¹ Mahasiswa, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

² Dosen, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

Corresponding Author:
Email: luhputu@unissula.ac.id

Abstrak

Tujuan dilakukannya riset ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kematangan karir pada siswa SMAN 1 Kendal. Riset ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik cluster random sampling. Sampel penelitian melibatkan 110 siswa kelas XI dengan rentang usia 15 – 18 tahun. Pengumpulan data menggunakan dua skala psikologi, yaitu skala kematangan karir yang terdiri dari 19 aitem dengan estimasi reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,836 dan skala dukungan sosial orang tua terdiri dari 26 aitem dengan estimasi reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,923. Hasil uji korelasi Product Moment Pearson menunjukkan koefisien korelasi (r_{xy}) 0,534 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p<0,001$), hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis yang berbunyi terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kematangan karir pada siswa SMAN 1 Kendal diterima.

Kata Kunci: kematangan karir, dukungan sosial orang tua

Abstract

The purpose of this research is to determine the relationship between parental social support and career maturity in students of SMAN 1 Kendal. This research used quantitative method with cluster random sampling technique. The research sample involved 110 students of class XI with the age range of 15 - 18 years. Data collection used two psychological scales, namely the career maturity scale consisting of 19 items with an Alpha Cronbach reliability estimate of 0.836 and the parental social support scale consisting of 26 items with an Alpha Cronbach reliability estimate of 0.923. The results of the Pearson Product Moment correlation test showed a correlation coefficient (r_{xy}) of 0.534 with a significance level of 0.000 ($p<0,001$), indicating that the hypothesis that there is a relationship between parental social support and career maturity in students of SMAN 1 Kendal is accepted.

Keywords: career maturity, parental social support

1. PENDAHULUAN

Setiap individu memiliki pilihan hidup tersendiri atau tidak bisa disamaratakan satu dan yang lain. Perkembangan individu tidak lepas kaitannya dengan tingkatan umur dan tugas perkembangan yang harus terpenuhi sesuai dengan tahapan kehidupan. Transisi masa remaja akhir menuju dewasa awal menjadi periode yang sangat krusial bagi setiap individu terutama bagi siswa Sekolah Menengah Atas. Pada masa ini akan terjadi perubahan identitas dan peningkatan tanggung jawab, seperti mulai merencanakan dan memilih karir untuk masa depan.

Perencanaan dan pemilihan karir yang matang akan memberikan dampak yang signifikan bagi kesuksesan karir individu, terutama bagi kalangan siswa. Pada akhir masa remaja, minat terhadap karir akan terlihat jelas sehingga remaja dapat membedakan karir yang disukai dan yang dicita-citakan sesuai dengan minat serta keterampilan dari masing-masing individu. Menjelang masa dewasa cara berpikir dan bertindak terutama dalam proses perencanaan dan pemilihan karir akan melalui pertimbangan yang matang sesuai dengan penilaian kemampuan, waktu, serta biaya yang diperlukan bukan lagi berdasarkan imajinasi seperti yang dilakukan oleh anak-anak (Listyowati dkk., 2012).

Ginzberg (1951, dikutip dari Kusumaningrum & Sugiasih, 2022) berpendapat bahwa usia 15 – 18 tahun, siswa umumnya telah memiliki wawasan yang luas terkait pekerjaan dan berbagai macam pekerjaan yang dibutuhkan di masa mendatang sehingga siswa SMA lebih memahami faktor apa saja yang diperlukan dalam merancang karir serta dapat mengelaborasikan potensinya secara tepat. Perkembangan karir yang positif bisa diraih oleh individu ketika dirinya tidak memiliki halangan pada saat proses memenuhi tugas perkembangan pada tiap tahapan yang ada (Subekti, 2022).

Permasalahan yang umum terjadi pada siswa sekolah menengah atas adalah ketidakmampuan dalam merencanakan dan membuat pilihan karir, seperti menentukan jurusan pada pendidikan tinggi dan jenjang karir setelah lulus sekolah yang akan berdampak pada kematangan karirnya. Terdapat beberapa siswa sudah memiliki rencana tentang jalur studi seperti jurusan yang akan ditempuh setelah lulus, sebagian lagi sudah merencanakan tetapi masih terdapat keraguan, dan ada yang belum memiliki rencana sama sekali. Tidak jarang juga dijumpai bahwa siswa SMA mengalami kesulitan untuk mengenali minat, kemampuan, dan potensi yang dimiliki sehingga membuat siswa kesulitan dalam mengambil keputusan karir.

Kematangan karir merupakan kesanggupan individu dalam menetapkan preferensi karir, kecakapan dalam mengambil keputusan karir, dan rasa tanggung jawab untuk menamatkan serta menuntaskan kewajiban perkembangan karir sesuai dengan tahapannya (Purworahayu & Rusmawati, 2018). Kematangan karir akan menjadikan siswa SMA menjadi lebih tepat untuk mencapai karir yang diharapkan. Pratama dan Suharnan (2014) mendefinisikan kematangan karir sebagai konsep kemampuan dan kompetensi dari masing-masing individu untuk menentukan pilihan karir yang stabil, realistik, dan dapat menuntaskan tugas-tugas perkembangan yang terkait dengan karir dengan memperhatikan hal-hal yang dilibatkan dalam menentukan keputusan karir. Kematangan karir juga didefinisikan sebagai kepiawaian individu untuk menentukan preferensi karir dalam proses mencapai kedewasaan sebagai modal pada karirnya di masa depan yang selaras dengan fase perkembangan karir yang

mencakup pada perencanaan terhadap karir, eksplorasi karir, pengetahuan karir, dan pengambilan keputusan karir (Rachmasari & Purwantini, 2019).

Crites (dikutip dari Rachmasari & Purwantini, 2019) menyatakan bahwa dalam memilih dan merancang karir yang tepat, memerlukan adanya kematangan karir yang terdiri atas pemahaman pada diri sendiri, wawasan dalam hal pekerjaan, kapasitas dalam memilih pekerjaan, dan kemahiran dalam merancang tahapan guna meraih karir yang diinginkan. Selain itu, Winkel dan Hastuti (dikutip dari Ratnaningsih dkk., 2016) menyatakan bahwa terkandung dua unsur yang dapat memengaruhi kematangan karir, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik terbentuk dari nilai kehidupan, karakter, wawasan, dan kondisi jasmani. Sebaliknya, pada unsur ekstrinsik terdiri atas kelompok, keadaan sosio-ekonomi negara atau daerah, kondisi sosio-ekonomi keluarga, otoritas keluarga inti dan kerabat, pendidikan, kawan sebaya, serta desakan pilihan. Selanjutnya, Super (dikutip dari Savickas, 2001) mengemukakan bahwa individu dapat dikatakan matang atau siap untuk membuat pilihan karir ketika memiliki pengetahuan untuk mengambil keputusan berdasarkan informasi pekerjaan yang didapatkan pada tahap eksplorasi karir.

Perkembangan dunia digital dalam pendidikan memberikan dampak besar bagi kematangan karir siswa. Pengaruh teknologi yang semakin maju memberikan kemudahan akses informasi secara luas, membuka kesempatan karir baru, dan perubahan pasar kerja terjadi secara cepat. Informasi pada era ini dapat dengan mudah diperoleh melalui berbagai macam *platform online*, seperti sosial media dan webinar yang dapat diakses oleh semua kalangan terutama bagi siswa. Namun, adanya tuntutan pada dunia kerja yang kian tinggi terutama pada keahlian teknis dan literasi digital menjadikan tantangan tersendiri bagi siswa yang belum mempunyai kesiapan kognitif dan emosional secara baik (Jalal, 2024).

Data hasil survei UNESCO (2024) sebanyak 38% siswa di negara maju dapat melakukan verifikasi reliabilitas terhadap informasi secara daring jika dibandingkan dengan 10% siswa di negara berkembang. Harapannya dengan transformasi digital ini memberikan dampak pada kematangan karir siswa yang tinggi, meski pada kenyataannya masih terdapat kematangan karir siswa yang rendah. Hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor, seperti sistematika bimbingan karir di sekolah yang kurang terstruktur, kurangnya mengenali minat, bakat, dan potensi diri, literasi digital yang rendah, serta kurangnya dukungan sosial dari orang tua.

Selain itu, siswa juga memiliki tantangan utama terhadap banyaknya informasi karir pada dunia digital. Siswa diharuskan memiliki kemampuan untuk memilih dan menggunakan informasi karir secara bijak meskipun hal tersebut seringkali membingungkan. Tanpa hadirnya dukungan sosial dari orang tua dan bimbingan karir di sekolah yang berfungsi sebagai pendamping menjadikan siswa mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan dan arah karirnya. Oleh karena itu, bimbingan karir yang efisien, usaha meningkatkan literasi digital, dan dukungan sosial orang tua sangat diperlukan bagi siswa untuk memiliki kematangan karir yang baik di era digital.

Berlandaskan wawancara yang telah dilaksanakan dengan siswa SMAN 1 Kendal dapat dirangkum bahwa siswa memiliki permasalahan umum mengenai kebingungan untuk merencanakan dan memilih program studi pada pendidikan tinggi serta peluang karir yang akan dijalani setelah lulus nanti. Hal ini dapat disimpulkan bahwa subjek wawancara memiliki permasalahan pada kematangan karir yang ditandai dengan kebingungan dalam merencanakan program studi perguruan tinggi,

pemilihan karir yang diminati, kurangnya mengenali minat, bakat, dan potensi diri, serta kepercayaan diri yang rendah untuk berjuang meraih karir yang diinginkan. Selain itu, siswa juga memerlukan adanya dukungan sosial orang tua untuk melangkah ke depan yang berperan sebagai motivator, fasilitator, dan membantu siswa untuk mengambil keputusan.

Terdapat dua faktor yang dapat memengaruhi perencanaan dan pemilihan karir, seperti faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik melingkupi karakter dan keterampilan yang dimiliki siswa, seperti pengetahuan pada dunia kerja. Faktor ekstrinsik terdiri atas sosial ekonomi, lingkungan sekitar, dan dukungan dari orang tua (Akbar & Tarmidi, 2011).

Dukungan sosial orang tua menggambarkan sebagian komponen dalam kematangan karir yang dapat membuat siswa merasa diperhatikan, dicintai, dan bernilai. Hamzah (dikutip dari Ma'rufi dkk., 2020) merumuskan dukungan sosial orang tua ibarat model pertolongan yang tersusun dari kontribusi secara emosional, apresiasi, instrumental, memberikan ilmu sebagai bentuk kasih sayang dan perhatian sehingga dapat termotivasi serta membawa pengaruh pada tingkah lakunya. Dukungan dari orang tua dipaparkan sebagai dukungan utama yang dibutuhkan oleh siswa karena dengan dukungan tersebut siswa dengan senang hati akan meraih prestasi dan memiliki keinginan untuk membuat bangga orang tua (Qur'ani & Sawitri, 2022).

Dukungan orang tua yang baik merupakan bentuk dukungan otonom sebagai fasilitator bagi siswa untuk menghadapi dan merampungkan permasalahan, menentukan preferensi, serta menetapkan nasib sendiri (Susilawati dkk., 2023). Orang tua memiliki peranan besar dalam proses kematangan karir sehingga berbagai perencanaan dan pemilihan karir banyak dipengaruhi oleh campur tangan orang tua karena pada proses eksplorasi karir, orang tua akan melibatkan ambisi dan pandangannya mengenai suatu karir tertentu. Hal ini dapat terjadi karena terdapat ikatan antara siswa dengan ayah dan ibu sebagai lingkungan pertama yang memberi dampak besar pada berbagai macam aspek perkembangan dan dukungan sosial yang diterima dari ayah serta ibu dapat memengaruhi bagaimana individu dalam menjalankan kehidupannya (Istifarani, 2016).

Dukungan sosial orang tua memiliki empat bidang atas sikap karir siswa, yaitu fasilitas dan perangkat yang digunakan untuk mengelaborasikan kecakapan karir yang sepadan, adanya figur, pembahasan (*verbal encouragement*), serta dukungan emosional (Turner dkk., 2003). Siswa yang mendapatkan fasilitas dukungan sosial dari orang tua untuk mendapatkan informasi, kesempatan berdiskusi, arahan, dan saran terhadap pilihan karirnya akan membuat dirinya merasa mampu ketika mengambil keputusan untuk memilih pendidikan tinggi serta arah karir yang baik. Selain itu, adanya rasa kepedulian, kasih sayang, motivasi, dan pandangan positif pada karir menjadikan siswa merasa didukung serta dihargai dalam menentukan pilihan karirnya (Amria dkk., 2023). Hal ini selaras dengan riset yang dijalankan oleh Ginevra, Nota, dan Ferrari (2015) yang membuktikan bahwa semakin siswa merasa dirinya didukung penuh oleh orang tuanya maka siswa akan menganggap dirinya mampu untuk menyelesaikan tugas, mengenali tujuan, berusaha mendapatkan informasi, dan membuat pilihan.

Riset yang telah dilakukan oleh Herin & Sawitri (2017) berjudul “Dukungan Orang Tua dan Kematangan Karir pada Siswa SMK Program Keahlian Tata Boga” didapatkan skor koefisien korelasi (r_{xy}) sejumlah 0,54 dan $p = 0,00$ ($p < 0,001$). Nilai

tersebut menggambarkan adanya korelasi yang signifikan antara dukungan orang tua dan kematangan karir pada siswa SMK program keahlian tata boga. Semakin tinggi dukungan orang tua akan berpengaruh pada tingginya kematangan karir siswa, sedangkan rendahnya dukungan orang tua akan berdampak pada rendahnya kematangan karir siswa. Hasil riset membuktikan bahwa kematangan karir siswa tinggi. Hal ini diungkapkan dengan 88,62% sampel riset menempati kategori kematangan karir yang tinggi, Sebanyak 5,69% sampel riset menduduki kategori sangat tinggi, 5,69% sampel riset menempati kategori rendah, dan 0% dalam kategori sangat rendah.

Selain itu, riset lain telah dilakukan oleh Qur'ani & Sawitri (2022) dengan judul "Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Kematangan Karir pada Siswa Kelas X Jurusan Multimedia di SMK Perdana Semarang" memiliki koefisien korelasi (r_{xy}) sejumlah 0,345 dan $p = 0,002$ ($p < 0,05$). Jumlah tersebut menandakan adanya korelasi yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dan kematangan karir. Koefisien korelasi dalam riset ini bersifat positif sehingga semakin tinggi dukungan sosial dari orang tua maka kematangan karir yang dimiliki siswa SMK akan semakin tinggi, begitu juga dengan sebaliknya. Kematangan karir siswa pada riset ini dapat dikategorikan tinggi dengan persentase 64,5%. Selain itu, 26,6% siswa dikategorikan pada kematangan karir rendah, 1,3% siswa berada di kematangan karir sangat rendah, dan 7,6% menempati kategori kematangan karir sangat tinggi.

Riset lain juga dijalankan oleh Ma'rufi, Mujidin, dan Yuzarion (2020) dengan judul "Hubungan Konsep Diri dan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Kematangan Karier Siswa MA Madania" memiliki koefisien korelasi (r_{x2y}) 0,636 dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat diterjemahkan bahwa tingginya dukungan sosial orang tua yang diterima maka kematangan karir pada siswa akan semakin tinggi, sedangkan rendahnya dukungan sosial orang tua maka kematangan karir yang dimiliki oleh siswa akan semakin rendah.

Berlandaskan pada beberapa hasil riset yang relevan dan telah dijalankan oleh peneliti terdahulu sehingga diperoleh perbedaan antara riset terdahulu dengan riset yang akan dijalankan oleh peneliti. Perbedaan riset terletak pada sampel dan lokasi pengambilan data di mana peneliti akan menggunakan siswa SMAN 1 Kendal mengingat belum ada peneliti yang melakukan riset dengan tema tersebut yang melibatkan siswa dan berlokasi di SMAN 1 Kendal. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan riset dengan judul "Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kematangan Karir pada Siswa SMAN 1 Kendal".

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *cluster random sampling*. Populasi penelitian berjumlah 1.279 siswa SMAN 1 Kendal tahun ajaran 2024/2025 dengan sampel penelitian melibatkan 110 siswa kelas XI dengan rentang usia 15 – 18 tahun. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian skala psikologi, yaitu skala kematangan karir dan skala dukungan sosial orang tua. Skala kematangan karir terdiri dari 19 aitem dengan estimasi reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,836 yang disusun berdasarkan aspek dari Super (González, 2008), yaitu perencanaan, eksplorasi, kompetensi informasional, dan pengambilan keputusan. Selain itu, skala dukungan sosial orang tua terdiri dari 26 aitem dengan estimasi reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,923 yang disusun berdasarkan aspek dari House

(Kerebungu & Santi, 2021), yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penilaian atau penghargaan, dan dukungan informatif. Analisis data pada penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* pada *software SPSS (Statistical Product and Services Solutions)* versi 25 for Windows.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dilakukannya riset ini guna menjawab pertanyaan penelitian, yakni apakah ditemukan hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kematangan karir pada siswa SMAN 1 Kendal. Uji korelasi *Product Moment Pearson* menerangkan koefisien korelasi (r_{xy}) 0,534 dan taraf signifikansi 0,000 ($p<0,001$), hal ini menandakan hipotesis yang berbunyi terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kematangan karir pada siswa SMAN 1 Kendal diterima. Temuan riset ini searah dengan riset yang dilaksanakan oleh Qur'ani & Sawitri (2022) bahwa makin tinggi dukungan sosial orang tua maka kematangan karir pada siswa akan makin tinggi, sedangkan jika makin rendah dukungan sosial orang tua maka kematangan karir pada siswa akan makin rendah.

Tabel 1. Uji Hipotesis

		Correlations	
		Dukungan Sosial Orang Tua	Kematangan Karir
Dukungan Sosial Orang Tua	Pearson Correlation	1	.534**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	110	110
Kematangan Karir	Pearson Correlation	.534**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	110	110

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Merencanakan, menentukan, dan mengambil keputusan karir merupakan tantangan yang besar bagi setiap siswa. Adanya dukungan sosial dari orang tua menjadikan siswa termotivasi untuk mengambil keputusan karir secara bijak. Dukungan yang disampaikan oleh orang tua atas kematangan karir siswa, seperti berkontribusi untuk mengidentifikasi potensi diri dan memberikan dukungan secara emosional dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan serangkaian tahapan untuk mencapai kematangan karir.

Sikap orang tua merupakan salah satu pengaruh dari komitmen siswa dalam memilih karir. Orang tua yang bersedia untuk meluangkan waktu dan bersedia menjadi tempat berdiskusi akan meningkatkan motivasi siswa dan kepercayaan terhadap kemampuan dirinya sendirinya sehingga siswa tergerak untuk melakukan eksplorasi karir serta lebih bijak untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang ada sebelum berkomitmen pada karir yang akan dijalannya. Sebaliknya, orang tua yang tidak berpartisipasi atau terlalu mencampuri urusan karir siswa dengan cara memaksa kehendak akan berpengaruh terhadap ketidakyakinan siswa pada kemampuan dirinya sendiri dalam pengambilan keputusan dan akan mengakibatkan pada kurangnya kestabilan arah karir siswa (Samosir & Suharso, 2018).

Variabel kematangan karir pada riset ini dapat dikategorikan sedang dan variabel dukungan sosial orang tua dikategorikan tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua yang tinggi tidak selalu berpengaruh terhadap kematangan karir siswa. Uji koefisien determinasi memaparkan bahwa variabel dukungan sosial orang tua berkontribusi sebesar (R^2) 0,285 atau 28,5% terhadap variabel kematangan karir sehingga terdapat 71,5% pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti. Hal ini dapat terjadi karena terdapat unsur lain yang turut memengaruhi kematangan karir pada siswa, seperti sosial ekonomi, teman sebaya, pendidikan, dan lingkungan sosial lainnya.

Selain itu, kematangan karir pada siswa juga dapat dipengaruhi oleh bagaimana kemampuan siswa dalam mengambil keputusan karir, kemampuan merencanakan karir dalam jangka waktu yang panjang, dan kemandirian sehingga tidak hanya mengandalkan dukungan sosial dari orang tua. Oleh karena itu, meskipun kategorisasi dukungan sosial orang tua tinggi dan kematangan karir pada kategori sedang dapat diasumsikan bahwa terdapat pengaruh dari faktor internal dan eksternal lain yang juga turut memengaruhi pada kematangan karir siswa.

Faktor internal yang dapat diasumsikan memengaruhi kematangan karir siswa adalah konsep diri dan *self-efficacy* karena rendahnya konsep diri akan berdampak pada kepercayaan diri dan harga diri yang semakin rendah serta rendahnya *self-efficacy* akan berdampak pada ketidakyakinan dan kesulitan individu dalam memilih karir (Sari & Affandi, 2024). Adanya pengaruh dari lingkungan sekolah, teman sebaya, dan sosial media juga dapat memengaruhi kematangan karir siswa, hal ini dapat terjadi karena terdapat pengaruh negatif dari lingkungan yang berkontribusi pada saat siswa memilih karir.

Riset ini dipertegas dengan adanya riset terdahulu yang dilaksanakan oleh Nailufar & Nurendra (2018) memperoleh temuan korelasi positif yang signifikan antara dukungan orang tua dengan kematangan karir. Selain itu, riset yang dilaksanakan oleh Safinah, Marsofiyati, dan Fidhyallah (2023) menghasilkan temuan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan kematangan karir. Selanjutnya, riset yang dilaksanakan oleh Nugraheni & Daliman (2023) menghasilkan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan orang tua dengan kematangan karir.

4. KESIMPULAN

Riset ini memiliki kesimpulan bahwa adanya hubungan yang positif dan sangat signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan kematangan karir pada siswa SMAN 1 Kendal. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial orang tua yang diperoleh siswa SMAN 1 Kendal maka kematangan karir yang dimiliki akan semakin tinggi, sedangkan semakin rendah dukungan sosial orang tua yang diterima maka kematangan karir yang dimiliki oleh siswa SMAN 1 Kendal akan semakin rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. N., & Nastiti, D. (2019). Gambaran Kematangan Karir Pada Siswa Di Sekolah Menengah Atas [Description Of Career Maturity In High School Student]. *Manasa*, 9(1), 1–13.
- Aji, G. S. (2019). Pengaruh Kematangan Karir terhadap Pemilihan Karir Peserta Didik. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(9), 647–658.
- Akbar, H., & Tarmidi. (2011). *Kecenderungan Pemilihan Karier Berdasarkan Gaya Belajar pada Siswa SMA Kelas XII*. 1–14.
- Alhafid, A. F., & Nora, D. (2020). Kontribusi Dukungan Sosial Orang Tua dan Peran Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X dan XI di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(4), 284–300. <https://doi.org/10.24036/sikola.v1i4.53>
- Amalia, I. (2018). Hubungan Lokus Kendali Internal dengan Kematangan Karir pada Mahasiswa Psikologi Universitas Malikussaleh. *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)*, 1(1), 12–17. <https://doi.org/10.29103/jpt.v1i1.2870>
- Amria, A. D. K., Afdal, A., & Hariko, R. (2023). Hubungan Dukungan Orang Tua terhadap Perencanaan Karir Siswa SMP/MTS. *Ristekdik : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(4), 493–502. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2023.v8i4.493-502>
- Amseke, F. V. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 65–81. <https://ejournal.upg45ntt.ac.id/ciencias/article/view/17>
- Ariana, R. D., & Soetjiningsih, C. H. (2018). Hubungan Efikasi Diri Karir dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XII SMKN 2 Jepara. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 3(1), 7–21. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v3i1.2240>
- Arianne, & Purwanti, M. (2019). Gambaran Kematangan Karir Siswa Kelas X SMA Swasta Jakarta. *Manasa*, 8(1), 62–83.
- Arindawanti, R. A. D., & Izzati, U. A. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Subjective Well-Being pada Karyawan Bagian Produksi. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(4), 42–56.
- Astarina, M., Isfahani, R., & Pratiwi, A. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Bahasa Inggris pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Cikupa. *Nusantara Hasana Journal*, 1(6), 74–78.
- Aziz, A., & Siswanto, K. A. P. (2018). Hubungan Antara Self Regulated Learning dengan Kematangan Karir pada Siswa SMA. *Analitika*, 10(1), 7–13. <https://doi.org/10.31289/analitika.v10i1.1492>
- Azwar, S. (2022a). *Metode Penelitian Psikologi* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2022b). *Reliabilitas dan Validitas* (4th ed.). Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2023). *Penyusunan Skala Psikologi* (3rd ed.). Pustaka Pelajar.

Efendy, M., & Haryanti, A. (2020). Konsep Diri dan Kematangan Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Sukma: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(1), 21–29.

Ginevra, M. C., Nota, L., & Ferrari, L. (2015). Parental Support in Adolescents' Career Development: Parents' and Children's Perceptions. *The Career Development Quarterly*, 63(1), 2–15. <https://doi.org/10.1002/j.2161-0045.2015.00091.x>

González, M. Á. (2008). Career Maturity: A Priority for Secondary Education. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*, 6(16), 749–772.

Grashinta, A., Istiqomah, A. P., & Wiroko, E. P. (2018). Pengaruh Future Time Perspective terhadap Kematangan Karir pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 4(1), 25–31. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v4i1.4981>

Harefa, P. P. P., & Rozali, Y. A. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Konsep Diri pada Remaja Korban Bullying. *JCA Psikologi*, 1(1), 1–8. www.cdbethesda.org,

Hasanuddin, H., & Khairuddin, K. (2021). Dukungan Sosial, Penyesuaian Diri, dan Kesejahteraan Psikologis pada Siswa SMA Negeri 2 Binjai. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 13(2), 148–155. <https://doi.org/10.31289/analitika.v13i2.5906>

Hasbi, F. I., & Alwi, M. A. (2022). Kontribusi Dukungan Sosial terhadap Hardiness pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 2(2), 92–101.

Herin, M., & Sawitri, D. R. (2017). Dukungan Orang Tua dan Kematangan Karir Pada Siswa SMK Program Keahlian Tata Boga. *Jurnal EMPATI*, 6(1), 301–306. <https://doi.org/10.14710/empati.2017.15124>

Ikram, M., Hasfi, W., Hasfi, W. T., Serano, V. R., & Adam, A. F. (2024). Analisis Faktor Kematangan Karir yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Bosowa Education. *Musamus Journal of Public Administration*, 7(1), 141–151.

Imanto, H., & Kustanti, E. R. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kematangan Karier pada Anak Binaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas I Kutoarjo dan Kelas II Yogyakarta. *Jurnal EMPATI*, 10(2), 86–91. <https://doi.org/10.14710/empati.2021.30997>

Istifarani, F. (2016). Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Depok. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(5), 1–11.

Jalal, N. M. (2024). Pengaruh Era Digitalisasi terhadap Kematangan Karir Siswa Remaja. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(11), 4221–4227.

Jena, L., & Nayak, U. (2020). Theories of Career Development: An Analysis. *Indian Journal of Natural Science*, 10(60), 23515–23523. www.tnsroindia.org.in

Kerebungu, K., & Santi, D. E. (2021). Peran Dukungan Sosial terhadap Resiliensi pada Dive Guide yang dirumahkan Akibat Pandemi COVID-19 di Manado. *Seminar Nasional Psikologi Dan Ilmu Humaniora (SENAPIH) UM*, 1(1), 382.

Kusumaningrum, S. H., & Sugiasih, I. (2022). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kematangan Karir Di SMA Negeri 1 Purwodadi. *Jurnal Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula*, 1(1), 234–242.

Kusumawati, Hasfaraini, A. R., & Sari, Y. N. (2024). Dampak Lapisan Mikrosistem Pada Karir Remaja. *Coution: Journal of Counseling and Education*, 5(2), 76–85.

Laila, V. K. A., Sulistiani, W., & Arya, L. (2019). Layanan Bimbingan Karir dan Efikasi Diri terhadap Kematangan Karir Siswa SMK. *Jurnal Psikologi Poseidon*, 17–25. <https://doi.org/10.30649/jpp.v2i1.22>

Lestari, I. (2017). Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1), 17–27. <http://dx.doi.org/10.24176/jkg.v3i1.859>

Listyowati, A., Andayani, T. R., & Karyanta, N. A. (2012). Hubungan Antara Kebutuhan Aktualisasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XII SMAN 2 Klaten. *Wacana*, 4(2), 116–145.

Ma'rufi, A. R., Mujidin, & Yuzarion. (2020). Hubungan Konsep Diri dan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Kematangan Karier Siswa MA Madania. *Wahana Islamika*, 6(2), 133–145. <http://wahanaislamika.ac.id>

Marita, R. H., & Izzati, U. A. (2017). Harga Diri dan Kematangan Karir pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 8(1), 43–52. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jptt/article/view/1674>

Mufliahah, L., & Savira, S. I. (2021). Pengaruh Persepsi Dukungan Sosial terhadap Burnout Akademik Selama Pandemi. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(2), 201–212. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/cjpp.v8i2.40975>

Nailufar, I., & Nurendra, A. M. (2018). *Kematangan Karir ditinjau dari Dukungan Orang Tua pada Siswa Kelas XII SMA Walisongo Ketanggungan*. 1–8.

Nugrahaini, F., & Sawitri, D. R. (2015). Hubungan Antara Kematangan Karir dan Psychological Well-Being pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 5 Semarang. *Jurnal Empati*, 4(2), 87–92. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/download/14897/14413>

Nugraheni, F., & Daliman. (2023). *Hubungan Harga Diri dan Dukungan Orang Tua dengan Kematangan Karier Mahasiswa*. <https://eprints.ums.ac.id/99347/>

Pratama, B. D., & Suharnan, S. (2014). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Internal Locus Of Control Dengan Kematangan Karir Siswa SMA. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(03), 213–222. <https://doi.org/10.30996/persona.v3i03.411>

Purworahayu, D., & Rusmawati, D. (2018). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa SMA Negeri 1 Kemangkon Di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal EMPATI*, 7(2), 321–327. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21703>

Putra, A. C. M., & Muttaqin, D. (2020). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Burnout pada Perawat di Rumah Sakit X. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 9(2), 82–87. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v9i2.3901>

Qur'ani, N. T., & Sawitri, D. R. (2022). Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Kematangan Karir pada Siswa Kelas X Jurusan Multimedia di SMK Perdana Semarang. *Empati*, 11(4), 229–233. <https://doi.org/10.14710/empati.0.36465>

Rachmasari, N. A., & Purwantini, L. (2019). Kemandirian Belajar dan Dukungan Keluarga terhadap Kematangan Karier pada Siswa SMA. *Jurnal Selaras : Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, 1(2), 153–167. <https://doi.org/10.33541/sel.v1i2.929>

Ratnaningsih, I. Z., Kustanti, E. R., Prasetyo, R. A., & Fauziah, N. (2016). Kematangan Karier Siswa SMK Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jurusan. *Humanitas*, 13(2), 112–121.

Rehfuss, M. C., & Sickinger, P. H. (2015). Assisting High School Students with Career Indecision Using a Shortened Form of the Career Construction Interview. *Journal of School Counseling*, 13(6), 1–24.

Romm, K. F., Metzger, A., & Turiano, N. A. (2021). Parental Emotional Support and Health Problems: The Role of Social Support and Social Strain. *Journal of Adult Development*, 28(4), 319–331. <https://doi.org/10.1007/s10804-021-09379-z>

Safinah, V., Marsofiyati, M., & Fadillah Fidhyallah, N. (2023). Hubungan Harga Diri dan Dukungan Sosial dari Orang Tua dengan Kematangan Karir Mahasiswa. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(2), 429–442. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i2.568>

Saifuddin, A. (2018). *Kematangan Karier: Teori dan Strategi Memilih Jurusan dan Merencanakan Karier* (1st ed.). Pustaka Pelajar.

Samosir, M. J., & Suharso, P. L. (2018). Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karier dan Parental Career-Related Behaviors: Berperankah pada Komitmen terhadap Pilihan Karier Remaja? *TAZKIYA: Journal of Psychology*, 6(1), 33–51. <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v6i1.11000>

Santoso, M. D. Y. (2020). Review Article: Dukungan Sosial Dalam Situasi Pandemi Covid-19. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1),

11–26. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.184>

- Saputri, A. E., Raharjo, S. T., & Apsari, N. C. (2019). Dukungan Sosial Keluarga bagi Orang dengan Disabilitas Sensorik. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 62–72.
- Sari, B. S. I., & Affandi, G. R. (2024). Peranan Self Efficacy dan Konsep Diri terhadap Kematangan Karir Mahasiswa. *Psikobuletin:Buletin Ilmiah Psikologi*, 5(1), 26. <https://doi.org/10.24014/pib.v5i1.24995>
- Savickas, M. L. (2001). A Developmental Perspective on Vocational Behaviour : Career Patterns , Salience , and Themes. *Journal for Educational and Vocational Guidance*, 1(1–2), 49–57.
- Sestiani, R. A., & Muhid, A. (2021). Pentingnya Dukungan Sosial terhadap Kepercayaan Diri Penyintas Bullying: Literature Review. *Jurnal Tematik*, 3(2), 245–251. <https://journals.usm.ac.id/index.php/tematik/article/view/4568>
- Sharma, P. (2016). Theories of Career Development: Educational and Counseling Implications. *International Journal of Indian Psychology*, 3(4), 214–223. <https://doi.org/10.25215/0304.116>
- Subekti, A. R. (2022). *Hubungan Antara Future Time Perspective terhadap Kematangan Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Universitas Islam Sultan Agung Kota Semarang*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Penerbit Alfabeta.
- Suharti, V., & Nugraha, S. P. (2023). Dukungan Sosial dan Resiliensi Akademik Selama Pembelajaran Daring dengan Mediasi Efikasi Diri Akademik pada Siswa SMK. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 5(2), 350–361.
- Susilawati, R., Husnawati, & Zulfiani, H. (2023). Hubungan Dukungan Orang Tua terhadap Kematangan Karir. *At-Taujih*, 2(1), 35–45.
- Taylor, S. E. (2015). Health Psychology. In *McGraw-Hill Education* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Turner, S. L., Alliman-Brissett, A., Lapan, R. T., Udipi, S., & Ergun, D. (2003). The Career-Related Parent Support Scale. *Measurement and Evaluation in Counseling and Development*, 36(2), 83–94.
- UNESCO. (2024). *Global Education Monitoring Report Summary, 2024/5: Leadership in Education : Lead for Learning*. <https://doi.org/10.54676/ZNLI9227>